



**MAKNA SIMBOL-SIMBOL ISLAM DALAM FILM
“KUKUJAR CINTA KE NEGERI CINA”**

SKRIPSI

Oleh

**Mega Saputri Septialila
NIM 120110401065**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
2016**



**MAKNA SIMBOL-SIMBOL ISLAM DALAM FILM
"KUKEJAR CINTA KE NEGERI CINA"**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1)
dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

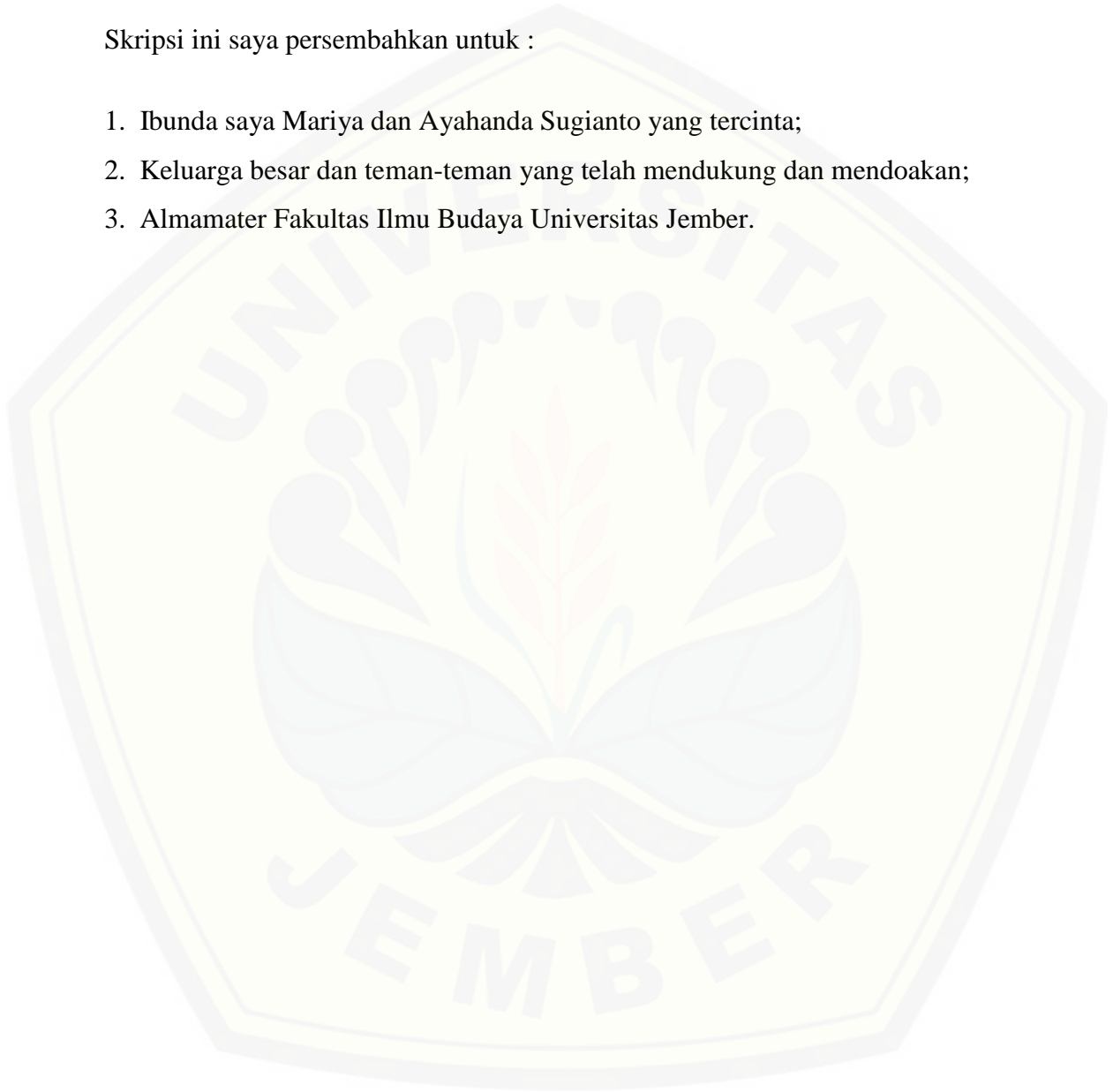
Mega Saputri Septialila
NIM 120110401065

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda saya Mariya dan Ayahanda Sugianto yang tercinta;
2. Keluarga besar dan teman-teman yang telah mendukung dan mendoakan;
3. Almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTO

Cinta kepada Allah adalah tujuan puncak dari seluruh maqam spiritual
dan ia menduduki derajat yang tertinggi.

(Imam Ghazali)¹

Barang siapa tidak mencintai untuk agama dan membenci untuk agama, maka
ketahuilah bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki agama.

(Abu Abdilah al- Shdiq)²

¹<http://hikmatia.blogspot.co.id/2015/01/mahabbatullah-indahnya-cinta-kepada.html?m=1> Diakses pada 2 Agustus 2016, 20.20

²<http://www.schoolius.com/school/441414532555658/SDIT%20Permata%20Hati%20Banjarnegara>
Diakses pada 2 Agustus 2016, 20.20

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Saputri Septialila

NIM : 120110401065

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : “Makna Simbol-simbol Islam dalam Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*” adalah benar-benar karya hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah saya ajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Mega Saputri Septialila

NIM 120110401065

SKRIPSI

**MAKNA SIMBOL-SIMBOL ISLAM DALAM FILM
“KUKUJAR CINTA KE NEGERI CINA”**

Oleh :

Mega Saputri Septialila
NIM 120110401065

Pembimbing :

Dosen pembimbing Utama : Romdhi Fatkhur Rozi, S.Sos.,M.Med.Kom.
NIP. 198406022015041003

Dosen pembimbing Anggota : Dwi Haryanto, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 198502032014041002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Makna Simbol-simbol Islam dalam Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Selasa, 11 Oktober 2016
Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Romdhi Fatkhur Rozi, S.Sos.,M.Med.Kom.
NIP. 198406022015041003

Dwi Haryanto, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 198502032014041002

Penguji I

Penguji II

Muhammad Zamroni, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 198411122015041001

Drs. Hary Kresno Setiawan, M.M.
NIP. 195702251988021001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed
NIP. 196310151989021001

Mega Saputri Septialila

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

ABSTRACT

*This research discusses Islamic symbols used by filmmakers in a romantic and religious movie *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* (*Chasing Love to China*). The research aimed to identify the meaning beyond the Islamic symbols. Data were analyzed using semiotic approach of Roland Barthes to answer the research problems. Cinematography as a supporting element was used to determine good shooting techniques in filmmaking. The research used qualitative method, non-participant observation, and library study and was expected to uncover the hidden meaning beyond the Islamic symbols. The research results were in the form of meaning of the Islamic symbols and the truths were examined by using Islamic rules and teachings. The Islamic symbols in film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* can be seen from the movie story or scenes played by the characters.*

Keywords: Religious, romantic Film, Islamic symbols, semiotics, cinematography.

Mega Saputri Septialila

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang simbol-simbol Islam yang digunakan sineas pada film romantis religi Kukejar Cinta ke Negeri Cina. Tujuan penelitian untuk mengetahui makna dibalik simbol-simbol Islam. Data penelitian dikaji menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menjawab rumusan masalah, sedangkan sinematografi sebagai unsur pendukung untuk mengetahui teknik pengambilan gambar yang bagus dalam pembuatan film. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, teknik observasi tak partisipan, dan studi pustaka ini, diharapkan dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik simbol-simbol Islam. Hasil penelitian yang berupa makna dari simbol-simbol Islam kemudian dibuktikan kebenarannya sesuai dengan aturan dan ajaran agama Islam. Simbol-simbol Islam pada film Kukejar Cinta ke Negeri Cina terlihat dari cerita film maupun adegan yang diperankan oleh tokoh.

Kata kunci : Film Romantis Religi, Simbol Islam, Semiotika, Sinematografi.

RINGKASAN

Makna Simbol-simbol Islam dalam Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*; Mega Saputri Septialila, 120110401065; 2016; 117 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* merupakan film bergenre drama romantis mengusung tema religi, dirilis pada tahun 2014, disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* merupakan film komedi romantis yang mengusung tema religi Islam dengan alur cerita yang tidak rumit dan adegan kocak yang ditampilkan tidak membosankan. Selain ceritanya yang menarik, penonton juga dimanjakan oleh berbagai pemandangan yang bernuansa Cina dan membuka wawasan tentang fakta sejarah yang terabaikan tentang Islam di masa lalu. Sehingga memunculkan simbol-simbol Islam yang memiliki makna sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji sebagai objek penelitian karena melalui makna dibalik simbol-simbol Islam, penonton dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam sehingga bermanfaat bagi umat Islam itu sendiri. Secara keseluruhan film ini memberikan pencerahan, edukatif dan perspektif bersahabat.

Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotika Roland Barthes, diharapkan dapat mengungkapkan makna di balik simbol-simbol Islam. Peneliti menganalisis seluruh unsur audio visual dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* yang dijadikan sebagai objek kajian penelitian. Sudut pandang Roland Barthes menghasilkan proses rangkaian hubungan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Kemudian unsur sinematografi diperlukan dalam film agar dapat menciptakan visualisasi. Sehingga dapat mendeskripsikan makna dibalik simbol Islam dalam cerita maupun adegan yang ditampilkan. Aspek teknis yang digunakan peneliti yaitu jarak kamera terhadap obyek (*Type of Shot*) dan sudut pengambilan gambar (*Angle*). Aspek teknis tersebut termasuk dalam unsur sinematografi. Secara keseluruhan unsur

sinematografi telah mendukung sineas dalam menciptakan sebuah film yang bergenre romantis dengan mengusung tema religi. Sedangkan penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik observasi tak partisipan, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini memperlihatkan makna dari simbol-simbol Islam sesuai dengan ajaran agama Islam. Menggunakan teori semiotika Roland Barthes dapat menemukan makna dibalik simbol-simbol Islam. Simbol-simbol Islam Pada film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* dilihat dari segi cerita dan adegan yang ditampilkan sehingga berhasil menghadirkan tata cara bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Beberapa contoh konkret mengenai simbol-simbol Islam yang terdapat dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*, seperti pakaian syar'i menurut Islam, penampilan bangunan masjid, cinta manusia kepada Allah SWT, cinta manusia kepada manusia, toleransi dalam Islam.

Misalnya Umat muslim hendaklah berpakaian yang syar'i, pakaian syar'i telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul baik berupa Ijma' maupun Qiyas. Penampilan bangunan masjid tidak harus berbentuk kubah karena tidak ada perintah Allah yang mengharuskan berbentuk kubah. Masjid di Indonesia sendiri memiliki bentuk masjid yang bermacam-macam. Cinta manusia kepada Allah diwujudkan dengan menjalankan perintah dan menjauhi semua larangan Allah. Sebagai umat muslim hendaknya melaksanakan shalat sebagai bentuk cinta dan dapat komunikasi secara langsung kepada Allah. Cinta manusia kepada manusia dibuktikan dengan dua orang yang saling mencintai, hendaknya mereka melangsungkan pertunangan atau khitbah. Islam tidak melarang apabila pertunangan dilengkapi dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai pengingat untuk menjalankan perintah Allah. Sikap toleransi tidak hanya dilakukan antar manusia dengan manusia saja, namun dapat berupa ornamen yang memunculkan rasa toleransi. Seperti pada penampilan bangunan masjid Niujie, Cina. Terdapat ornamen naga dengan mata tertutup, dimakna konotasikan sebagai wujud dari sikap toleransi bagi masyarakat Cina yang beragama muslim.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Simbol-simbol Islam dalam Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI), yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi;
2. Drs. Moh. Hasan, Msc.,PhD., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
4. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A. selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember;
5. Denny Antyo Hartanto, S.Sn.,M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi masukan, bimbingan, dan pengarahan selama menjadi mahasiswa;
6. Romdhi Fatkhur Rozi, S.Sos.,M.Med.Kom., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dwi Haryanto, S.Sn.,M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian dalam menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini;
7. Muhammad Zamroni, S.Sn.,M.Sn., selaku Dosen Penguji I dan Drs. Hary Kresno Setiawan, M.M., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan pengetahuannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;

8. Seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film, terima kasih atas ilmu yang diberikan serta ketulusan dan segala yang diperjuangkan demi mahasiswa Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember;
9. Ibu, Ayah, kakak terima kasih atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya dalam mendampingi penulis;
10. Sahabatku Mutiara Endah Suciati, yang selalu setia menemani, membantu, memberi kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman AnBim Beer, Nana, Gita, Yulin, Vila, Azizah, Fikry, dan Mbak Diana yang selalu mensupport dan memberikan “warna” yang indah dalam perjalanan akhir masa perkuliahan;
12. Teman-teman dari Juvi, Wahyu, Iffa, Richard, Winda, Arif dan Bobby yang memberikan keceriaan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi;
13. Seluruh teman-teman Program Studi Televisi dan Film khususnya untuk angkatan 2012. Terima kasih untuk kebersamaannya dalam perjuangan menggapai impian. Pengalaman masa perkuliahan akan selalu dikenang;
14. Teman lain yang menyemangati memberi waktu luang untuk menemani, Mas Awan dan Tutus;
15. Serta kerabat dan semua pihak yang tidak sanggup disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat positif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1

1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	4
2.2 Tinjauan Teori	5
2.2.1 Simbol-simbol Islam	5
2.2.2 Semiotika	7
2.2.3 Sinematografi	10
2.3 Kerangka Berpikir	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.3 Data dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	15
3.4.1 Dokumentasi	15
3.4.2 Observasi	16
3.4.3 Studi Pustaka	16
3.5 Analisis Data	16
3.5.1 Reduksi Data	17
3.5.2 Penyajian Data	17
3.5.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi	17

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Gambaran Umum Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	18
4.1.1 Sinopsis Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	19
4.1.2 Profil Fajar Bustomi Sebagai Sutradara Film	
Kukejar Cinta ke Negeri Cina	20
4.2 Materi Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	21
4.2.1 Unsur Sinematografi	24
4.2.2 Hasil Analisis Unsur Sinematografi Pada Film	
Kukejar Cinta ke Negeri Cina	28
4.2.3 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Film	
Kukejar Cinta ke Negeri Cina	52
4.2.4 Makna dari Simbol Islam dalam Film	
Kukejar Cinta ke Negeri Cina	84
BAB 5. PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
GLOSARIUM	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	
<i>Story Board</i> Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	22
Gambar 2	
Pertemuan Ayah Widya dan Imam	29
Gambar 3	
Tokoh Chen Jia Li	30
Gambar 4	
Tampilan Masjid Nurul Yaqin	31
Gambar 5	
Tampilan Masjid Baiturrahman	32
Gambar 6	
Masjid Agung Demak	33
Gambar 7	
Ekspresi Orang Setelah Shalat	34
Gambar 8	
Chen Jia Li Membeli Buku	35
Gambar 9	
Tampilan Buku Tuntunan Shalat Lengkap	36
Gambar 10	
Kubah Masjid Istiqlal	37
Gambar 11	
Aktivitas Masyarakat Cina	39
Gambar 12	

Tokoh Adik Chen Jia Li	40
Gambar 13	
Pertunangan Chen Jia Li dan Ma Fu Hsien	41
Gambar 14	
Tampilan Al-Qur'an	42
Gambar 15	
Tampilan Masjid Niujie	43
Gambar 16	
Chen Jia Li Sedang Shalat	44
Gambar 17	
Percakapan Antara Widya dan Chen Jia Li	45
Gambar 18	
Percakapan Antara Imam dan Widya	46
Gambar 19	
Tampilan Masjid Xi'an	47
Gambar 20	
Imam Sedang Melaksanakan Wudhu	48
Gambar 21	
Aktivitas Yang Dilakukan Oleh Ma Fu Hsien dan Imam	49
Gambar 22	
Imam Melaksanakan Shalat	50
Gambar 23	
Imam dan Widya Melakukan Akad Nikah	51
Gambar 24	
Ma Fu Hsien Memeluk Imam	52
Gambar 25	
Tampilan Masjid Agung Semarang	53

Gambar 26

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pakaian Syar'i menurut Islam 57

Gambar 27

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Penampilan Bangunan Masjid 64

Gambar 28

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Cinta Manusia kepada Allah SWT 72

Gambar 29

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Cinta Manusia kepada Manusia 77

Gambar 30

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Toleransi Dalam Islam 83

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1	
<i>The Orders Of Signification</i>	10
Bagan 2.3	
Proses Penyelesaian Alur Penelitian	13
Bagan 3.1	
Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	
Karya Film Yang Disutradarai Oleh Fajar Bustomi	20
Tabel 4.2	
Visualisasi dan <i>Story Board</i> Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina.....	22
Tabel 4.3	
Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pakaian Syar'i menurut Islam	57
Tabel 4.4	
Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Penampilan Bangunan Masjid	64
Tabel 4.5	
Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Cinta Manusia kepada Allah SWT	72
Tabel 4.6	
Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Cinta Manusia kepada Manusia	77
Tabel 4.7	
Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Toleransi Dalam Islam	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Poster Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	101
B. DVD Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	102
C. Novel Karya Ninit Yunita yang Difilmkan dengan Judul Sama	103
D. Biografi Penulis Novel Kukejar Cinta ke Negeri Cina	104
E. Foto Pemeran Utama dalam Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	105
F. Karakter Pemeran Utama Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	105
G. Foto dan Biodata Fajar Bustomi sebagai Sutradara	108
H. Daftar Nama Seluruh Pemeran Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	109
I. Struktur Produksi Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina	110
J. Screen Capture Behind The Scene Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina ..	114

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran. Mempunyai inti atau tema sebuah cerita, biasanya banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh (Mudjiono, 2011:12). Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang kedua, muncul di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa perkembangan pada abad ke-19 atau sekitar tahun 1801 hingga 1900 (Sobur, 2003:126). Masuknya film ke Indonesia pada tahun 1900 hingga saat ini, mengalami perkembangan dari segi genre (Nugroho dan Herlina, 2013:36). Klasifikasi genre menjadi dua kelompok yaitu genre primer dan sekunder. Genre primer meliputi aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi-ilmiah, horor, komedi, kriminal dan gengster, musikal, petualangan, perang dan *westren*. Genre sekunder meliputi bencana, biografi, detektif, *film noir*, melodrama, olahraga, perjalanan, roman, *superhero*, supernatural, spiones dan *thriller* (Pratista, 2008:21). Kedudukan film sebagai media komunikasi sosial dan media komunikasi massa menjadi penting untuk mengkomunikasikan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Indonesia mengenal adanya film pada tahun 1900 dengan berbagai genre film yang terus bermunculan hingga saat ini.

Kemudian pada tahun 1970 merupakan tonggak awal transformasi film dari novel (Wordpress.com diakses pada tanggal 29 April 2016). Film yang diadaptasi dari novel bergenre drama roman dengan mengusung tema religi mulai banyak diproduksi di Indonesia, seperti *Ayat-ayat Cinta* (2008), *Ketika Cinta Bertasbih* (2009), *Dalam Mihrab Cinta* (2010), *Khalifah* (2011), *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (2012), *Bismillah Aku Mencintaimu* (2013), dan *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* (2014). Ketujuh film tersebut yang menarik untuk diteliti adalah film *Kukejar Cinta ke*

Negeri Cina karena film tersebut mengajarkan cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah SWT. Banyak simbol-simbol Islam yang digunakan dalam film ini. Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* diproduksi oleh Starvision Plus berdurasi 94 menit, dirilis pada hari Jumat tanggal 04 Desember 2014, disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film yang diadaptasi dari sebuah novel populer karya Ninit Yunita dengan judul sama yaitu *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Pemilihan judul *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* menurut Ninit Yunita berdasarkan pengalamannya saat menjalankan ibadah haji pada tahun 2003. Ia bertemu dengan jamaah dari Cina, ternyata di Cina ada kota Islam yang sangat bagus, kemudian Ninit tertarik untuk menulis novel tentang cinta yang bernuansa Cina dan dibalut dengan keislaman. Kemudian Fajar Bustomi mengangkat cerita novel tersebut ke dalam sebuah film. Pemilihan aktor dan aktris yang sudah tidak asing lagi yaitu Adipati Dolken, Nina Zutulini, Eriska Rein, Ernest Prakasa. Antusiasme masyarakat terhadap film ini cukup banyak. Data mengenai jumlah penonton Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* pada tanggal 06 Januari 2015 sebanyak 268.631 penonton (suaramerdeka.com diakses pada tanggal 8 Maret 2016).

Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* merupakan film komedi romantis yang mengusung tema religi Islam dengan alur cerita yang tidak rumit dan adegan kocak yang ditampilkan tidak membosankan. Selain ceritanya yang menarik, penonton juga dimanjakan oleh berbagai pemandangan yang bernuansa Cina dan membuka wawasan tentang fakta sejarah yang terabaikan tentang Islam di masa lalu. Leluhur Tionghoa yaitu Laksamana Tiongkok yang bernama Zheng He atau Cheng Ho beragama Islam (tionghoa.info diakses pada tanggal 19 April 2016). Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* juga mengajarkan cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah menurut Fajar Bustomi, selaku sutradara Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* (Tribunnews.com diakses pada tanggal 29 Maret 2016).

Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* mengajarkan cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah SWT sehingga banyak simbol-simbol Islam yang tertuang dalam film baik dalam bentuk bahasa, isyarat maupun adegan. Jadi

dalam hal ini, simbol-simbol Islam dapat dilihat baik secara verbal maupun nonverbal dari adegan yang ditampilkan. Simbol-simbol Islam pada film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan mengupas makna denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti membahas mengenai makna dibalik simbol-simbol Islam dengan judul *Makna Simbol-simbol Islam dalam Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang (Hikmat, 2011:23). Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana makna simbol-simbol Islam dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dibalik simbol-simbol Islam yang dapat dilihat baik secara verbal maupun nonverbal dari adegan yang ditampilkan. Mendeskripsikan makna dibalik simbol Islam untuk mengetahui simbol-simbol Islam yang digunakan sineas dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Penelitian ini diharapkan dapat mencapai suatu tujuan secara optimal.

Manfaat penelitian bagi peneliti mampu mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan di Program Studi Televisi dan Film. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca terkait teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis dengan mengupas makna denotasi, konotasi, dan mitos. Manfaat penelitian bagi perkembangan Ilmu Televisi dan Film adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori semiotika dalam menganalisis sebuah film. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam membuat gagasan baru yang lebih kreatif di masa yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui orisinalitas karya, memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian tentang objeknya serta memaparkan teori yang aplikatif maka diperlukan adanya pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu (Hasibuan, 2007:42). Penelitian tentang makna simbol-simbol Islam dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* telah didahului dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai kajian semiotika terhadap film. Skripsi oleh Daryani (2015) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul "*Pesan Moral Islami dalam Film Habibie dan Ainun*". Skripsi ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, melakukan pendekatan analisis kualitatif. Metode pengumpulan datanya yaitu data primer dan sekunder (dokumentasi dan studi pustaka). Pada penelitian yang dilakukan, perbedaan terlihat dari rumusan masalah dan objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah film *Ku kejar Cinta ke Negeri Cina*. Peneliti mendeskripsikan makna yang berkaitan dengan simbol-simbol Islam. Menggunakan teori Roland Barthes mengurai makna denotasi, makna konotasi, dan mitos sehingga dapat mendeskripsikan makna dibalik simbol-simbol Islam. Skripsi oleh Daryani mendeskripsikan pesan moral Islami yang terdapat dalam film *Habibie dan Ainun*.

Skripsi oleh Anggit Awiyat (2009) mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta yang berjudul "*Propaganda Barat Terhadap Islam dalam Film*". Analisis data dalam skripsi ini menggunakan teori semiologi komunikasi Andrik Purwasito yang tertuang dalam buku *Message Studies* (2003) di dalam teori tersebut juga terdapat pembahasan mengenai teori Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan serta fakta yang

dilakukan Barat mempropaganda Islam dalam film "*Fitna*". Perbedaan antara peneliti dengan skripsi tersebut terlihat pada rumusan masalah dan objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan pada skripsi tersebut adalah film "*Fitna*". Sedangkan peneliti menganalisis simbol-simbol Islam dengan menggunakan film *Ku kejar Cinta ke Negeri Cina*.

Selanjutnya skripsi Nurlaelatul Fajriyah (2011) mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri, Syarif Hidayatullah, Jakarta yang berjudul "*Analisis Semiotika Film Cin(t)a Karya Sammartta Simanjuntak*". Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi objeknya kepada ikon, indeks, dan simbol. Sumber datanya berupa film *Cin(t)a* Karya Sammartta Simanjuntak. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan antara peneliti dan skripsi tersebut terlihat pada analisis teori, rumusan masalah dan objek penelitian. Objek yang dianalisis peneliti mengenai simbol-simbol Islam sedangkan pada skripsi Daryani mendeskripsikan karakteristik yang terdapat dalam film *Cin(t)a* Karya Sammartta Simanjuntak, menggunakan sudut pandang Charles Sanders Peirce terhadap proses *interpretan* menjadi *representamen*.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Simbol-simbol Islam

Bahasa dalam film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar (Pratista, 2008:3). Selain bahasa suara dan bahasa gambar, film juga dibangun atas serangkaian tanda, tanda-tanda yang berbentuk audio-visual tersebut mengandung pesan (*message*) yang ingin disampaikan oleh pembuatnya (Dillistone, 2002:19). Tanda-tanda dalam film bisa berbentuk simbol-simbol yang menggambarkan sesuatu, Menurut F. W. Dillistone dalam *The Power of Symbols* menyebutkan,

“Simbol adalah barang atau pola yang, apa pun sebabnya, bekerja pada manusia, dan berpengaruh pada manusia, melampaui

pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu. Selanjutnya membedakan antara bahasa yang bersifat konotatif, yaitu berasosiasi, tidak persis tepat, memungkinkan beragam penafsiran, dan simbol termasuk kategori kedua” (Dillistone, 2002:19).

Menurut Geert pengertian simbol atau lambang mempunyai makna atau arti yang dimengerti, dipahami dan dihayati dalam kelompok masyarakatnya. Bentuk simbol merupakan wujud lahiriah, sedangkan isi simbol merupakan arti atau makna (dalam Kusumastuti, 2009:26). Simbol adalah segala sesuatu (benda material, peristiwa, tindakan, ucapan, gerakan manusia) yang menandai atau mewakili sesuatu yang lain atau segala sesuatu yang telah diberi makna tertentu (Kusumastuti, 2009:26). Sedangkan makna menurut Aminuddin, makna merupakan hubungan antara dukungan bahasa dengan bahasa eksternal disepakati oleh pengguna sehingga dukungan bahasa yang saling dimengerti (Aminuddin, 1998:50).

Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan oleh Allah SWT kepada manusia melalui para utusan Allah. Islam adalah agama yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zaman yang terakhir pada Nabi Muhammad SAW (Ramli, 2003:31). Dalam Perspektif Islam simbol merupakan situasi realita dalam seluruh kesempurnaan Allah SWT meliputi aspek kenisbian sesuatu dan refleksi wujud maupun simbol positif dari tingkat realita yang lebih tinggi dan akhirnya adalah realita terakhir itu sendiri. Kedua aspek tersebut harus ditekankan, yang pertama dapat disamakan dengan kehampaan dan yang lainnya dengan aspek positif materi, bentuk, warna dan sebagainya, yang digunakan dalam suatu karya seni (Nars, 1994:204).

Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* mengajarkan cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah SWT. Nyatanya, setiap orang membutuhkan kebutuhan untuk mencinta dan dicintai seperti dalam cerita film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Cinta adalah sikap, sesuatu orientasi watak yang menentukan hubungan pribadi dengan dunia keseluruhan, bukan menuju objek suatu cinta (Mustopo, 1989:77). Adapun tipe-tipe cinta sebagai berikut,

1) Cinta Persaudaraan

Persaudaraan merupakan cinta diantara sesama, tetapi sungguh baik sebagai sesama. Kita tidak selalu “sama” sejauh kita bersifat manusiawi, kita membutuhkan bantuan.

2) Cinta Keibuan

Cinta keibuan adalah penguatan tanpa syarat terhadap hidup dan kebutuhan anak. Cinta keibuan menanamkan ke dalam anak, cinta akan kehidupan dan tidak hanya keinginan untuk tetap hidup.

3) Cinta Erotis

Cinta erotis sering dicampurbaurkan dengan pengalaman yang meledak karena jatuh cinta diantara dua orang yang masih asing, setelah keduanya saling mengenal pribadi yang dicintai menjadi pribadi yang dikenal seperti dirinya sendiri.

4) Cinta Diri Sendiri

Berpegang bahwa pribadi yang mementingkan diri itu bersifat “narsisistis”, seolah-olah ia telah menarik cintanya dari orang lain dan mengalihkan pada dirinya sendiri.

5) Cinta Terhadap Allah

Cinta adalah rahmat, sikap religius adalah memiliki iman terhadap rahmat ini dan membuat diri kecil dan tak berdaya. Dalam mencintai terhadap Allah sebenarnya telah ada di dalam kitab-kitab ajaran agama yang kita anut.

Tipe-tipe cinta di atas dapat memberikan penjelasan mengenai tipe cinta yang terdapat dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Film cerita cinta ini tergolong dalam tipe cinta erotis dan cinta terhadap Allah.

2.2.2 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama, istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah semiotika yang berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *sign* dalam bahasa Inggris. Semiotika adalah

studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan, kajian ilmiah mengenai pembentukan makna (Sobur, 2006:140). Teknik analisis semiotika memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan simbol-simbol Islam dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika yang dipublikasikan oleh Roland Barthes. Semiotika menurut Roland Barthes memiliki objek penelitian berupa sistem tanda dijelaskan dalam Jurnal International Barthes mengungkapkan,

“Semiology have the object of research as any sign system, both in substantial and nonsubstantial form such as images, behaviour, melodius sounds, objects, and the complex substance that can be found in rituals, protocols or performance. As a matter of fact, all of that build the marking system.

(semiologi memiliki objek penelitian berupa sistem tanda apa saja, baik dalam wujud substansial dan nonsubstansial seperti gambar, tindak-tanduk, bunyi melodi, benda-benda, dan substansi kompleks yang dapat ditemukan dalam ritus-ritus, protokol-protokol atau pertunjukan. Pada hakikatnya, semua itu membangun sistem penandaan)” (Sumber: Scribd.com [29 Maret 2016]).

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut yang dikenal dengan istilah *order of signification* (Kriyantono, 2006:268). Teori Barthes sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure mengenai tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Teori Roland Barthes dikategorikan *two orders of signification* (signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan). Teori Barthes terdiri dari *first order of signification* yaitu denotasi dan *second orders of signification* yaitu konotasi (Christomy, 2004:94).

1. Denotasi

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas. Menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi mencakup makna yang sebenarnya.

2. Konotasi

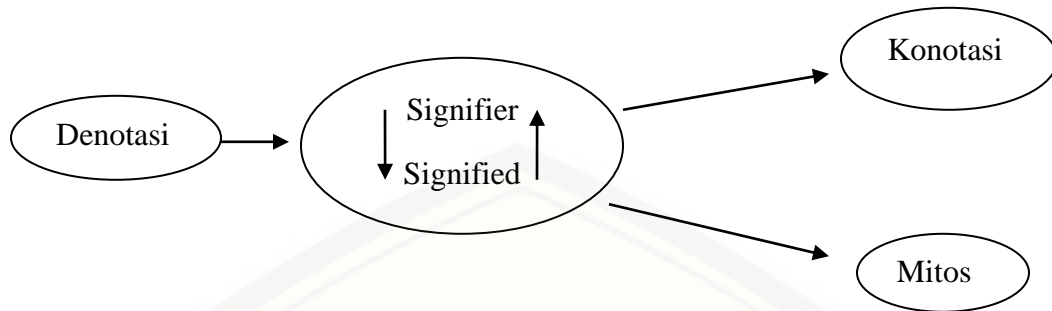
Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada tingkat kedua yang didalamnya beroperasi makna tidak eksplisit, dan tidak pasti. Makna Konotasi biasanya tidak diketahui oleh semua orang atau dalam artian hanya digunakan oleh suatu komunitas tertentu.

3. Mitos

Ketika suatu tanda memiliki makna denotasi kemudian berkembang menjadi makna konotasi, maka makna konotasi tersebut akan menjadi mitos. Mitos biasanya mengacu pada nilai-nilai budaya.

Kesepakatan makna denotasi, makna konotasi dan mitos dalam ruang lingkup masyarakat dijelaskan dalam buku *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat *objektif (first order)* yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realita atau gejala yang ditunjuk. Makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang berada pada tingkat kedua (*second order*). Mitos untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang untuk menjelaskan makna konotasi dengan mengacu pada sejarah dan kultural (Pawito, 2007:155-156).

Menurut M. Antonius Birowo dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi*, tanda panah dari *signified* mengarah pada mitos. Mitos sebagai sesuatu yang oleh umum dianggap benar. Mitos juga membantu untuk memaknai pengalaman-pengalaman dalam konteks budaya tertentu (Birowo, 2004:58).



Bagan 2.1 *The Orders of Signification*

Keterangan pada gambar *The Orders of Signification*, tanda panah dari denotasi mengarah pada interaksi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian dari penanda (*signifier*) tanda panah menuju pada konotasi sedangkan tanda panah dari petanda (*signified*) mengarah pada mitos, itu artinya ketika suatu tanda memiliki makna denotasi kemudian berkembang menjadi makna konotasi, maka makna konotasi tersebut akan menjadi mitos. Mitos dalam pengalaman Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah, mitos membantu kita untuk memaknai pengalaman-pengalaman kita dalam satu konteks budaya (Birowo, 2004:58-60).

Pada analisis semiotika film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*, misalnya Al-Qur'an dalam sebuah analisis semiotik, kini adalah sebuah penanda. Al-Qur'an adalah aspek materialnya, sedangkan apa yang ditunjukkannya atau petandanya adalah apa yang diceritakan dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*.

1. Denotasi

Penafsiran makna denotasi pada Al-Qur'an sesuai dengan adegan yang sebenarnya dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Al-Quran sebagai pelengkap acara lamaran, antara Imam dan Chen Jia Li.

2. Konotasi

Al-Qur'an dimakna konotasikan sebagai kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT, yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad dan yang membacanya bernilai ibadah.

3. Mitos

Mitos beroperasi dalam budaya dan kultural. Mitos mengenai Al-Qur'an diturunkan setahap demi setahap selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.

2.2.3 Sinematografi

Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* disampaikan melalui bahasa audio dan visual. Bahasa audio dan visual termasuk dalam unsur sinematografi, sinematografi merupakan aspek sinematik. Secara umum sinematografi dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, *framing* serta durasi gambar (Pratista, 2008:89). Unsur sinematografi dalam penelitian ini digunakan untuk *memscreen capture* tayangan film menjadi rangkaian gambar atau foto termasuk dalam *framing*. *Framing* adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar atau *frame*, jarak, ketinggian, pergerakan kamera, dan seterusnya (Pratista, 2008: 89). Aspek teknis juga diperhatikan dalam menemukan makna yang tersembunyi. Aspek teknis yang digunakan peneliti yaitu jarak kamera terhadap obyek (*type of shot*) dan sudut pengambilan gambar (*Angle*) sebagai berikut,

a. *Extreme long shot*

Extreme long shot merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah obyek yang sangat jauh atau panorama yang luas.

b. *Long shot*

Pada *long shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan. *Long shot* sering digunakan sebagai *estabilising shot*, yakni *shot* pembuka sebelum digunakan *shot-shot* yang berjarak lebih dekat.

c. *Medium long shot*

Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.

d. *Medium shot*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. *Gestur*

serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.

e. *Medium close-up*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak *medium close-up*.

f. *Close-up*

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta *gestur* yang mendetail. *Close-up* biasanya digunakan untuk adegan dialog yang lebih intim. *Close-up* juga memperlihatkan mendetail sebuah benda atau objek.

g. *Extreme close-up*

Pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetail bagian dari wajah, seperti telinga, mata, dan lainnya atau bagian dari sebuah objek.

Selain jarak kamera terhadap objek, sudut pengambilan gambar (*Angle*) sangatlah penting dalam produksi sebuah film. Penempatan sudut pengambilan gambar dalam film biasa disebut dengan *angle* kamera. Secara umum meletakkan lensa kamera pada sudut pandang pengambilan gambar yang tepat dan mempunyai motivasi tertentu untuk membentuk kedalaman gambar atau dimensi dan menentukan titik pandang penonton dalam menyaksikan suatu adegan dan membangun kesan psikologis gambar (Fachrudin, 2012: 151-152). Berikut penempatan sudut pengambilan gambar dalam film,

1) *High Angle* (HA)

Pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek atau garis mata orang. Kesan psikologis yang ingin disampaikan objek tampak seperti tertekan. Objek yang diambil nampak kecil.

2) *Eye Level Angle* atau *straight on angle* (normal)

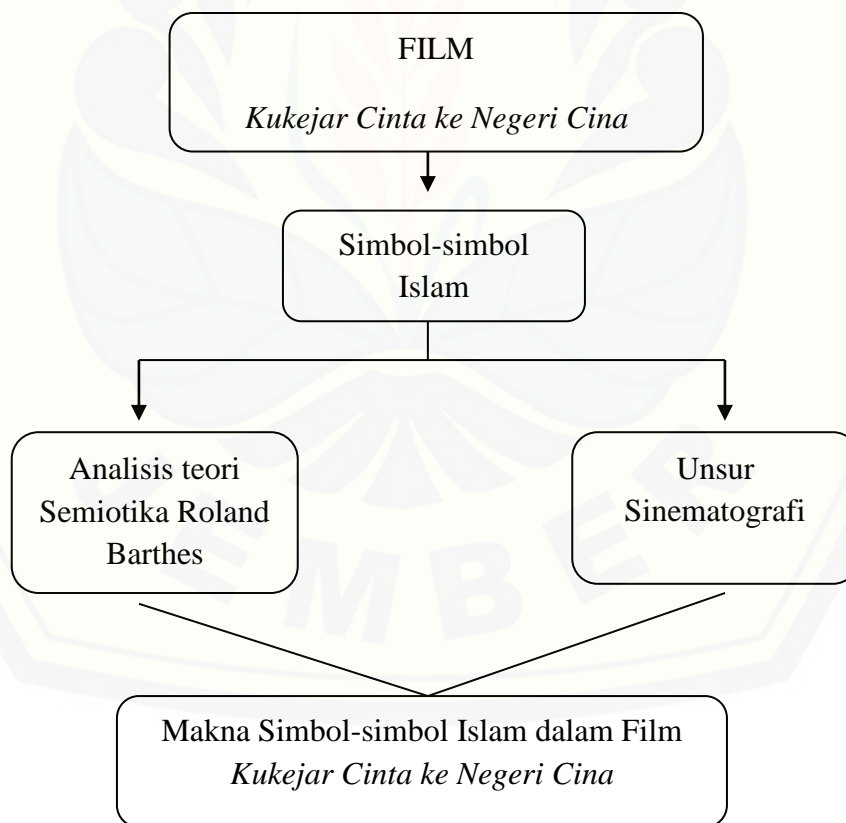
Tinggi kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju. Kesan psikologis yang disajikan adalah kewajaran, kesetaraan atau sederajat.

3) *Low Angle* (LA)

Pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di bawah objek atau di bawah garis mata orang. Adapun kesan psikologis yang ingin disampaikan adalah objek tampak berwibawa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tujuannya untuk menggambarkan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Pemahaman peta secara teoritik bagaimana variabel yang terlihat sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (H.B. Sutopo, 2006:141). Kerangka teori pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut,



Bagan 2.2 Proses penyelesaian alur penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis film adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian. Metode kualitatif deskriptif artinya yang dianalisis dan hasil analisis berbentuk deskriptif, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel (Aminudin, 1990:16). Menurut H.B. Sutopo, metode kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Hal-hal yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data (H.B. Sutopo, 2006:40).

Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* ini mengajarkan cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah SWT. Menggunakan teori semiotika Roland Barthes mengupas makna denotasi, makna konotasi, dan mitos untuk mendeskripsikan simbol-simbol Islam yang mengandung makna.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian harus memperhatikan waktu mulai dari pra-penelitian sampai pada hasil akhir, tempat pelaksanaan penelitian ini di Jember. Kegiatan penelitian harus memperhatikan waktu agar penelitian berjalan lancar dengan kurun waktu yang cukup. Perincian waktu yang ditetapkan untuk mempermudah yaitu dengan empat bulan pertama persiapan penelitian dengan mencari objek penelitian dan penetapan teori yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan. Tahap ini hasil penelitian berupa proposal tiga bab pertama.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berupa angka, deskripsi yang berasal dari sumber data, sedangkan sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember, 2012:23). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara (Siswanto, 2005:54). Sumber data primer penelitian ini adalah film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* berdurasi 94 menit dengan format gambar 16:9 didapat langsung dari DVD film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* disutradarai oleh Fajar Bustomi, diproduksi oleh Starvision Plus dan dirilis pada 04 Desember 2014.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasarkan konsep (Siswanto, 2005:54). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, catatan kuliah dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kebutuhan dalam mengkaji objek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan penelaahan terhadap literatur seperti informasi, data yang diperoleh penulis melalui data primer. Dokumentasinya berupa tayangan film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* berdurasi 94 menit, format gambar 16:9, didapat langsung dari DVD film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan dirilis pada 04 Desember 2014.

3.4.2 Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi tak partisipan, peneliti tidak melakukan peran sama sekali atau berada diluar objek penelitian dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sehingga apapun yang dilakukan peneliti hanya sebagai pengamat, tidak akan mempengaruhi segala yang terjadi pada sasaran yang akan diamati (Hikmat, 2011:76). Simbol-simbol Islam yang ada dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* ini diamati secara detail dengan cara *memscreen capture* layar sehingga data yang dihasilkan berupa gambar dengan format ekstensi JPG.

3.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendukung penelitian. Data yang diperoleh berasal dari buku-buku penelitian serta beberapa literatur yang mendukung penelitian. Data juga diperoleh dari skripsi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan orisinalitas karya. Riset internet sebagai data tambahan didapat dari beberapa artikel dan jurnal melalui media elektronik.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis (Moh. Nazir, 2005:346).

Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap dibawah ini merupakan tahap-tahap dalam proses analisis data kualitatif.

3.5.1 Reduksi Data

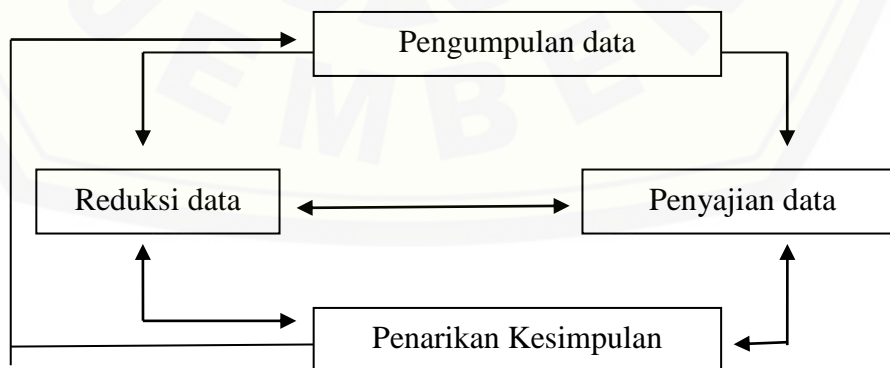
Reduksi data pada penelitian makna simbol-simbol Islam dalam film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* akan dilakukan mengorganisir potongan *shot-shot* pada film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* dan menyeleksi data berupa gambar yang diperoleh dan memfokuskan penelitian agar tidak melebar dari permasalahan.

3.5.2 Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan (H.B. Sutopo, 2006:114). Sajian data disusun berdasarkan pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti secara logis sehingga bila dibaca mudah dipahami. Data tayangan film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* disajikan berupa potongan gambar disertai uraian analisis.

3.5.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan penelitian perlu diverifikasi agar bisa dipertanggungjawabkan, dengan melakukan pengecekan ulang seperti melihat data berupa gambar, teori serta metode yang digunakan agar lebih tepat dan obyektif. Skema untuk menghasilkan kesimpulan menggunakan model interaktif menurut Milles dan Hubberman (dalam H.B. Sutopo, 2006: 120).



Bagan 3.1 Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film yang merupakan bentuk audio visual, tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya aspek sinematik. Sinematografi sebagai bagian dari aspek sinematik, sinematografi diperlukan dalam film agar dapat menciptakan visualisasi. Sehingga dapat mendeskripsikan makna dibalik simbol Islam dalam cerita maupun adegan yang ditampilkan. Aspek teknis yang digunakan peneliti yaitu jarak kamera terhadap obyek (*Type of Shot*) dan sudut pengambilan gambar (*Angle*). Aspek teknis tersebut termasuk dalam unsur sinematografi. Secara keseluruhan unsur sinematografi telah mendukung sineas dalam menciptakan sebuah film yang bergenre romantis dengan mengusung tema religi. Hal ini ditandai dengan pengumpulan data yang telah dilakukan, satu gambar dengan gambar yang lainnya pasti berbeda-beda dalam sudut pengambilan gambar dan jarak kamera terhadap objeknya. Itu artinya aspek teknik sangatlah penting untuk mengatur komposisi antara objek bidikan, sehingga berada dalam satu *frame* yang bagus.

Analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dapat menemukan makna dibalik simbol-simbol Islam. Pada film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* dilihat dari segi cerita dan adegan yang ditampilkan film ini berhasil menghadirkan tata cara bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya Umat muslim hendaklah berpakaian yang syar'i, pakaian syar'i telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul baik berupa Ijma' maupun Qiyas. Misalnya pakaian bagi pria yaitu pakaian seperti baju koko, sarung, dan perlengkapan seperti kopiah dan sorban agar dapat dipakai untuk beribadah. Sedangkan pakaian wanita berupa gamis untuk menutupi aurat dimulai dari bagian leher hingga mata kaki dan dilengkapi dengan hijab untuk menutupi bagian dada. Ajaran agama Islam juga melarang umatnya memakai pakaian yang menyerupai lawan jenis.

Penampilan bangunan masjid tidak harus berbentuk kubah karena tidak ada perintah Allah yang mengharuskan berbentuk kubah. Masjid di Indonesia sendiri memiliki bentuk masjid yang bermacam-macam. Misalnya masjid yang terdapat dalam film Kukejar Cinta ke Negeri Cina yaitu masjid Nurul Yakin yang memiliki atap kubah setengah lingkaran, masjid Raya Baiturrahman terdapat pemandangan kelopak bunga, masjid Agung Demak berbentuk meru dan terdapat menara, masjid Agung Semarang memiliki atap berbentuk limas, masjid Istiqlal Jakarta di atas kubah terdapat lambang bulan sabit dan bintang, Masjid Niujie memiliki ornamen naga, dan masjid Xi'an memiliki atap berbentuk melengkung.

Cinta manusia kepada Allah diwujudkan dengan menjalankan perintah dan menjauhi semua larangan Allah. Sebagai umat muslim hendaknya melaksanakan shalat sebagai bentuk cinta dan dapat komunikasi secara langsung kepada Allah. Setelah shalat dilanjutkan dengan berdoa sebagai bentuk syukur ataupun permohonan yang baik. Kemudian umat Islam yang selesai shalat dan berdoa akan memperlihatkan ekspresinya. Ekspresi orang yang keluar dari masjid tentu berbeda-beda sesuai dengan karakter setiap individu. Sebelum melaksanakan serangkaian ibadah tersebut, haruslah berwudhu dan bersuci terlebih dahulu.

Cinta manusia kepada manusia dibuktikan dengan dua orang yang saling mencintai, hendaknya mereka melangsungkan pertunangan atau khitbah. Islam tidak melarang apabila pertunangan dilengkapi dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai pengingat untuk menjalankan perintah Allah. Setelah pertunangan dilanjutkan dengan ijab qabul agar dinyatakan sah dan tidak menimbulkan fitnah. Apabila dua keluarga menyatu, maka terciptalah hubungan yang harmonis dan terjalinlah Ukhuwah Islamiyah yang berarti persaudaraan Islam.

Sikap toleransi tidak hanya dilakukan antar manusia dengan manusia saja, namun dapat berupa ornamen yang memunculkan rasa toleransi. Seperti pada penampilan bangunan masjid Niujie, Cina. Terdapat ornamen naga dengan mata tertutup, dimakna konotasikan sebagai wujud dari sikap toleransi bagi masyarakat

Cina yang beragama muslim. Toleransi dalam Islam juga mengajarkan tolong-menolong agar tercipta rasa empati dan rasa kasih sayang. Kemudian Islam juga mengajarkan saling menghormati dan memuliakan seseorang atau kerabat yang datang dengan berpelukan sejenak agar terhindar dari sikap sombong. Berpelukan dalam artian bukan berpelukan antar penyuka sesama jenis atau lawan jenis.

Penelitian ini disusun berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan selama tujuh bulan. Data yang terkumpul bersumber dari penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi, buku pendukung penelitian seperti objek penelitian dan metodologi penelitian. Data penelitian digunakan untuk mengkaji objek yaitu film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*, sehingga penelitian ini mendapatkan jawaban yang tepat dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

5.2 Saran

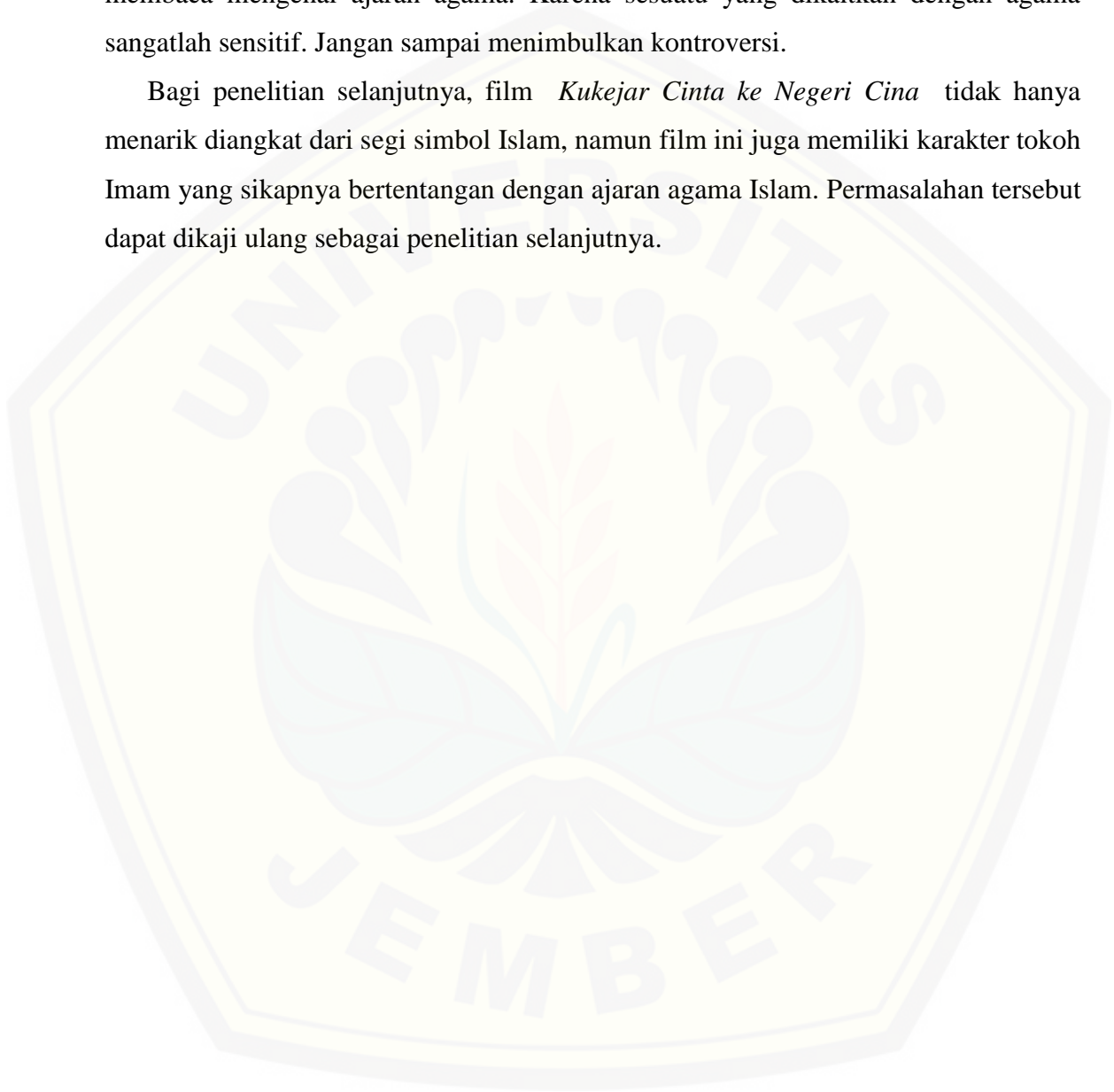
Pada bagian ini, penulis ingin menyampaikan bahwa seharusnya kehidupan pria dan wanita muslim seperti tokoh Chen Jia Li dan Ma Fu Hsien. Saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian yang telah dilakukan.

Bagi peneliti, film ini baik untuk ditonton karena mengandung makna tontonan dan tuntunan. Selain itu banyak informasi yang didapat setelah menonton film, salah satunya adalah pengetahuan pendidikan agama Islam. Saat ini, ajaran agama Islam mulai terabaikan dengan munculnya budaya asing. Namun, adanya film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* peneliti dapat mengetahui ajaran agama Islam menjadikan hidup yang lebih baik.

Bagi pembaca, hendaknya menonton kembali film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Pada saat menonton film, sebaiknya tidak bersikap pasif terhadap apa yang disuguhkan di dalam film tersebut. Tetapi bersikap kritis dan menilai pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh sutradaranya. Sehingga tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh sebuah film.

Bagi perkembangan ilmu film, apabila ingin memproduksi film yang mengandung tema religi, hendaknya melakukan riset terlebih dahulu dan banyak membaca mengenai ajaran agama. Karena sesuatu yang dikaitkan dengan agama sangatlah sensitif. Jangan sampai menimbulkan kontroversi.

Bagi penelitian selanjutnya, film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* tidak hanya menarik diangkat dari segi simbol Islam, namun film ini juga memiliki karakter tokoh Imam yang sikapnya bertentangan dengan ajaran agama Islam. Permasalahan tersebut dapat dikaji ulang sebagai penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Aminudin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahas dan Sastra*. Yayasan Asih, Asah, Asuh. Malang.
- Aminuddin, 1998. *Semantik: pengantar studi tentang makna*. Sinar Baru Bandung.
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Christomy, Tommy. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: UI.
- Djamaluddin, Ahmad Al-Buny. 2002. *Menelusuri Tama-taman Mahabbah Shufiyah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Dillistone, F. W. 2002. *The Power of Symbols*. Kanisius. Yogyakarta.
- Djuharie, O & Setiawan, Suherli. 2001. *"Panduan Membuat Karya Tulis"*. Bandung: Yrama Widya.
- Fachruddin, Andi. 2012. *"Dasar-Dasar Produksi Televisi"*. Prenada Media Group (Kencana). Jakarta.
- Hasibuan, Zainal A. 2007. *Metode Penelitian*. Fasilkom, Depok.
- Hashim, Umar. 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- H.B, Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metodelogi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kusumastuti, Eny. 2009. Ekspresi Estetis dan Makna Simbolis Kesenian Laesan. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan pemikiran Seni, Vol IX, No.1* 26-27. Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1994. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nugroho, Garin & DynaHerlina. 2013. *Krisis Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH. Jakarta.
- Mustopo, M. Habib. 1986. *Ilmu Budaya Dasar*. Usaha Nasional. Surabaya
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Humerian Pustaka.
- Ramli, M. 2003. *Memahami Konsep Dasar Islam*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Rochym, Abdul. 1983. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Depok: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Universitas Jember, 2012, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Skripsi

Awiyat, Anggit. (2009). *Propaganda Barat Terhadap Islam dalam Film*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Fajriyah, Nurlaelatul. 2011. *Analisis Semiotika Film Cin(t)a Karya Sammartar Simanjuntak*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri.

Daryani, 2015. *Pesan Moral Islami dalam Film Habibie dan Ainun*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Al-quran

(www.alquran-digital.com)

QS. Al-A'raf

QS. Al-Maidah

QS. Ali-Imran

QS. At-Taubah

QS. Az-Zukhruf

Jurnal

Mudjiono, Yoyon. 2011. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. ISSN: 2088-981X. 7. (3). 12. Surabaya.

Purbawidya. 2012. *Wujud Alkuturasi Masyarakat Muslim Cokoneng*. 1. (2). 222. Banten

Ushuluddin. 2014. *Dasman Yahya Ma'ali: As-Sunnah An Nabawiyah Antara Pendukung dan Peningkarnya*. Vol. XXII No. 2. 185. Jakarta

Internet:

<https://Berita.suaramerdeka.com> diakses pada tanggal 8 Maret 2016.

<https://Filmindonesia.or.id> diakses pada tanggal 9 Mei 2016.

<https://Gunadarma.ac.id> diakses pada tanggal 29 Maret 2016.

<https://Kompasiana.com> diakses pada tanggal 9 Mei 2016.

<https://Qurandansunnah.wordpress.com>. diakses pada tanggal 2 September 2016.

<https://Rooang.com> diakses pada tanggal 9 Mei 2016.

<https://Scribd.com> diakses pada tanggal 29 Maret 2016.

<https://Tionghoa.info> diakses pada tanggal 19 April 2016.

<https://Tribunnews.com> diakses pada tanggal 29 Maret 2016.

<https://Umy.ac.id> diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

<https://Wordpress.com> diakses pada tanggal 29 April 2016.

GLOSARIUM

- Aqidah Islamiyah** Keimanan yang pasti teguh dengan Rububiyah Allah Ta'ala, Uluhiyyah-Nya, para Rasul-Nya, hari Kiamat, takdir baik maupun buruk, semua yang terdapat dalam masalah yang ghaib, pokok-pokok agama dan apa yang sudah disepakati oleh Salafush Shalih dengan ketundukkan yang bulat kepada Allah Ta'ala baik dalam perintah-Nya, hukum-Nya maupun ketaatan kepada-Nya serta meneladani Rasulullah shalallahu'alaihi wassalam.
- Berperangai** Mempunyai perangai yakni sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.
- Hukum Al 'Urf** Istilah Islam yang dimaknai sebagai adat kebiasaan. 'Urf terbagi menjadi Ucapan atau Perbuatan dilihat dari segi objeknya, menjadi Umum atau Khusus dari segi cakupannya, menjadi Sah atau Rusak dari segi keabsahan menurut syariat.
- Ijma'** Hukum yang diambil dari Fatwa/musyawahar Ulama tentang suatu perkara, apakah itu haram atau halal atau makruh yang tidak ditemukan dalam Hadits atau Al qur'an. Tetapi rujukannya pasti ada.
- Isbal** Melabuhkan pakaian hingga menutupi mata kaki, dan hal ini terlarang secara tegas baik karena sombong maupun tidak. Larangan isbal bagi laki-laki telah dijelaskan dalam

hadits Rasulullah yang sangat banyak, maka selayaknya bagi seorang muslim yang telah ridho Islam sebagai agamanya untuk menjauhi hal ini.

- Kapitalisme** Sebuah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan perekonomian. Seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang. Dalam perekonomian kapitalis setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya.
- Kenisbian** Umumnya ada kecenderungan untuk menganggap pandangan-pandangan yang ditentang dalam suatu masyarakat, sebagai sifat terbelakang.
- Khilafah Islamiyah** Susunan pemerintahan yang diatur menurut ajaran Islam, dimana aspek-aspek yang berkenaan dengan pemerintahan seluruhnya berlandaskan ajaran Islam. Bentuk khilafah yang benar-benar murni berlandaskan hukum-hukum Al Quran dan sunnah pernah dilaksanakan pada masa Rasulullah SAW.
- Konfusianis** Sebuah sistem etika dan filsafat Cina dikembangkan dari ajaran filsuf Cina Konfusius "Guru Kong". Ini adalah sistem yang kompleks dari pemikiran moral, sosial, politik, filosofis, dan agama yang dipengaruhi budaya dan sejarah Asia Timur.
- Maqam** Tempat berdiri, dalam terminologi sufistik berarti tempat

atau martabat seseorang hamba di hadapan Allah pada saat dia berdiri menghadap kepada-Nya.

Meru	Bangunan yang terdapat di kuil, merupakan tempat persembahan, terdiri atas 3-11 atap atau tingkat.
Narsisistis	Pribadi yang mementingkan diri sendiri (egois), yang biasanya disebabkan oleh :rasa tertekan, kelelahan, ketidakmampuan bekerja, kegagalan cinta dll.
Oase	Tempat, pengalaman, dan sebagainya yang menyenangkan di tengah-tengah suasana yang serba kalut dan tidak menyenangkan.
Propaganda	Penerangan (paham, pendapat, dsb) yg benar atau salah yg dikembangkan dng tujuan meyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu, biasanya disertai dengan janji yg muluk-muluk
Qiyas	Pemutusan hukum islam dengan cara dibandingkan dengan hukum lainnya yang sejenis yang telah diketahui hukumnya
Rahmatan lil alamiin	Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia.
Religiusitas	Menyebutkan agama, yaitu religi yang berasal dari bahasa Latin “religio” dari akar kata “relegare” yang berarti mengikat.

Stereotipe	Penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan
Syara'	Seperangkat aturan Allah yang berupa ketentuan ketentuan dan aturan-aturan tentang tingkah laku manusia yang berlaku dan bersifat mengikat bagi seluruh umat Islam.
Syar'I	Aturan atau ketetapan yang Allahperintahkan kepada hamba-hamba-Nya, seperti: puasa, shalat, haji, zakatdan seluruh kebajikan.
Syariat Islam	Mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba yang harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah swt. ketaatan dan ketundukan tersebut ditunjukkan dengan cara melaksanakan ibadah yang tata caranya telah diatur sedemikian rupa.
Tabarruk Mamnu'	Mencari berkah dengan perkara-perkara yang dilarang oleh syari'at, atau yang melewati batas tabarruk masyru', atau sama sekali tidak memiliki sandaran syari'at. Sehingga hukum tabarruk terlarang ini bisa sekedar kemaksiatan, dosa besar, atau bahkan kemusyrikan.
Taqwa	Seseorang beramal ketaatan pada Allah atas cahaya (petunjuk) dari Allah karena mengharap rahmat-Nya dan ia meninggalkan maksiat karena cahaya (petunjuk) dari Allah karena takut akan siksa-Nya.

LAMPIRAN

A. Poster Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*¹

¹Sumber : <https://www.google.com/search?q=kukejar+cinta+ke+negeri+cina&client=firefox>

C. Novel karya Ninit Yunita yang difilmkan dengan judul yang sama²

²Sumber : <https://www.google.com/search?&=&novel+kukejar+cinta+ke+negeri+cina&client=firefox>

D. Biografi Penulis Novel *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*³

Ninit Yunita, lahir di Bandung pada tanggal 19 Juni 1978. Menikah dengan Adhitya Mulya di tahun 2004 dan dikaruniai dua orang anak. Ninit pernah tinggal di Cote d'Ivoire, Afrika dan pernah dievaluasi karena tinggal di Negara yang masih berperang. Kemudian pada awal tahun 2006 Ia dan suami mulai tinggal di Jakarta. Saat masih berada di Afrika, Ninit sempat menulis novel “kok putusin gue?” (2004) dan “Test Pack” (2005). Tahun 2006 menulis sebuah novel adaptasi dari skenario film “heart” dan juga “mendadak dangdut”.

Alasan Ninit Yunita menulis novel *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* karena Ia memiliki pengalaman pada tahun 2003 saat menjalankan ibadah haji, Ia bertemu dengan jamaah dari Cina. Ternyata di Cina terdapat kota Islam yang sangat bagus sehingga Ia tertarik untuk menulis novel tentang Cinta bernuansa Cina.

³Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=E1uUq-fxjs8>

E. Foto Pemeran Utama Dalam Film Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*⁴



F. Karakter Pemeran Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*

Pemeran sering disebut sebagai aktor (pria) atau aktris (wanita) adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi, atau film. Pemeran sangat dibutuhkan dalam produksi film. Tanpa pemeran, sebuah film tidak dapat diproduksi, karena pemeran merupakan penggerak cerita. Berikut penjabaran karakter masing-masing pemeran film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*,

1. Ridwan Imam Fadli (Imam)

Adipati Dolken sangat pantas memerankan tokoh Imam seorang mahasiswa tingkat akhir. Meski memiliki nama Islami namun belum cukup untuk membuat Imam menjalankan kewajibannya sebagai muslim. Karakter yang dimilikinya tidak pantang menyerah, tipe orang yang tidak

⁴Sumber : <https://www.google.co.id/?=foto+pemeran+utama+film+kukejar+cinta+ke+negeri+cina>

setia dan mudah berpaling, terlalu cepat emosi tanpa berpikir panjang, kepeduliannya terhadap agama sangat minim, dan lebih senang mementingkan kepentingan wanita yang didambakan (Chen Jia Li) tanpa memikirkan seseorang yang sayang kepadanya (Widya).

Keinginan Imam untuk mendapatkan Chen Jia Li sangat besar sehingga dia pergi ke Cina bersama Billy hanya ingin melamar Chen Jia Li. Namun usaha Imam gagal ternyata wanita pujaannya itu sudah di-khitbah oleh Ma Fu Hsien, pemilik padepokan Wing Chun dan pesantren di Beijing. Imam tidak menyerah begitu saja dan mencoba mengikuti saran Billy untuk meminta Chen Jia Li dari tunangannya. Akhirnya Chen Jia Li lebih memilih Ma Fu Hsien daripada Imam.

2. Chen Jia Li

Tokoh Chen Jia Li sangat cocok diperankan oleh Eriska Rein. Chen Jia adalah seorang muslim Tionghoa yang datang ke Indonesia hanya sekedar berlibur. Karakter yang dimilikinya yaitu sabar, selain cantik dia taat beribadah, selalu mengutamakan shalat terlebih dahulu daripada kepentingannya sendiri.

Saat Imam datang ke Cina, Chen Jia Li menjadi bimbang, karena rupanya Ia juga menyukai Imam, tapi tidak ada alasan untuk melupakan Ma Fu Hsien. Kemudian Ia berdoa untuk meminta petunjuk agar diberi jawaban atas kebimbangannya. Hanya dengan doa dan keyakinan sehingga Chen Jia Li memutuskan untuk memilih mempertahankan hubungan pertunangannya dengan Ma Fu Hsien.

3. Widya

Nina Zatulini sangat pantas memerankan tokoh Widya, kekasih Imam sekaligus adik kelasnya, telah lulus kuliah dan bekerja. Widya sosok gadis Semarang dengan logatnya yang khas Jawa. Karakter yang dimiliki Widya yaitu tidak sabar, cepat emosi, setia, dan pantang menyerah.

Karakter Widya yang pantang menyerah dibuktikan saat Ia nekad untuk datang ke Cina. Kemudian Ia mengubah penampilannya dengan memakai hijab. Widya datang ke Cina hanya ingin bertemu Imam untuk meminta maaf dan berjanji akan memperbaiki sikapnya. Widya ingin hubungannya dengan Imam bisa kembali seperti dahulu.

4. Billy

Tokoh Billy diperankan oleh Ernest Prakasa. Peran Ernest terlihat totalitas, dengan adegan lucu dan menarik untuk menghidupkan susana yang tegang menjadi santai. Billy merupakan sahabat Imam, mempunyai karakter selain lucu, peduli, pengertian terhadap teman, selalu menasehati, menemani temannya saat sedih maupun senang, dan tidak sombong.

Billy selalu menemani Imam saat di Semarang hingga ke Cina. Tidak hanya menemani tetapi juga selalu menasehati. Contohnya saat Billy membahas mengenai ibadah kepada Imam, menyuruh Imam menemui Ma Fu Hsien, dan Ia menginginkan Imam dan Widya untuk bersatu kembali. Dibuktikan pada saat di Cina, Widya menghubungi Billy kemudian Billy membalasnya dan mendukung hubungan mereka.

5. Ma Fu Hsien

Mithu Nisar memerankan tokoh Ma Fu Hsien sangat cocok dengan nuansa Cina dan sangat Islami. Karakter yang dimiliki Ma Fu Hsien yaitu lebih mementingkan Agama, selalu sabar, tenang, tidak mudah emosi, tidak menggurui dan tidak memaksa.

Ma Fu Hsien yang tahu Imam adalah saingannya justru tidak marah, bahkan bersahabat. Ma Fu Hsien mengatakan bahwa dia mencintai Chen Jia Li di jalan Allah, biarkan Chen Jia Li yang memilih. Akhirnya Ma Fu Hsien mendapatkan Chen Jia Li tanpa berseteru dengan Imam.

G. Foto dan biodata Fajar Bustomi sebagai Sutradara⁵

Nama Asli : Fajar Bustomi

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Juli 1982

Pendidikan Terakhir : SMA

Lulusan SMAN 48, Jakarta Timur, kemudian melanjutkan kuliah penyutradaraan di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Masuk sebagai angkatan 2001. Belum menyelesaikan kuliah dan meninggalkan kuliahnya sejak semester 3. Fajar melanjutkan dengan bekerja sebagai Sutradara.

Masa menjadi Sutradara : Tahun 2007 hingga sekarang

Penghargaan pernah diraih : Apresiasi Film Indonesia (AFI) pada tahun 2013

Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2014

Piala Maya pada tahun 2014

Jakarta International Film Festival (JiFFest) pada tahun 2014

⁵Sumber : <https://www.cekricek.co.id/indeks.php/celebnews/1793-fajar-bustomi>

H. Daftar Nama Seluruh Pemeran Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*

No	Nama Pemeran Utama	Peran
1.	Adipati Dolken	Imam
2.	Eriska Rein	Chen Jia Li
3.	Nina Zatulini	Widya
4.	Mithu Nisar	Ma Fu Hsien
5.	Ernest Prakasa	Billy
6.	Kemal Palevi	Dimas
7.	Jaja Mihardja	Ayah Imam
8.	Meriam Bellina	Ibu Imam
9.	Ray Sahetapy	Papa Widya
10.	Anton Medan	Kakek Chen Jia Li
11.	Stella Cornelia	Airin
12.	Joshua Pandelaki	Pak Munawar
13.	Anof Zulfaida	Mama Widya
14.	Elkie Kwee	Papa Billy
15.	Hestie Elauder	Mama Billy
16.	Bram	Papa Stela
17.	Intan R.	Mama Stela
18.	Desna	Adik Imam 1
19.	Rizka N. Laily	Adik Imam 2
20.	Septi	Adik Imam 2
21.	Anindya Kusuma Putri	Resepsionis
22.	Asong	Nenek Chen Jia Li
23.	Andreas Sullivan	Adik Chen Jia Li
24.	Hifdzi Khoir	Tukang Wedang Jahe
25.	Amel	Resepsionis Hotel Chrome

26.	Edward	Resepsionis Hotel Chrome 1
27.	Ary	Resepsionis Hotel Chrome 2
28.	Bayu	Tukang Buku Masjid Demak
29.	Ibu Noor	Tukang Bubur Masjid Pecinan
30.	Bapak Jhony	Tukang Bubble
31.	Kakek Joko	Kakek Sholat

I. Struktur Produksi Film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*

- Sutradara : Fajar Bustomi
- Produser : Chand Parwez Servia, Fiaz Servia
- Produser Eksekutif : Riza, Reza Servia, Mithu Nisar
- Produser LINI : Ade Dharmastriya, Angling Sagaran
- Penulis Novel : Ninit Yunita
- Penulis scenario : Novia Faizal
- Casting Director : Andita Joe, Ucok Wahyoe U.U.
- Pengarah Akting : Norman Akyuwen
- Penata Kamera : Roby Herbi
- Penyuntingan Gambar : Cesa David Lukmansyah
- Penata Artistik : Kurniawan Syahputra
- Penata Rias : Joko Idris
- Penata Busana : Cindy Tanod
- Penata Musik : Andhika Triyadi
- Penata Suara : K. Santosa, M. Ikhsan Sungkar
- Perekam Suara : M. Ichsan Rahmaditta
- Penata Gambar : Wawan I. Wibowo
- Penata Lampu : Dion
- Penata Videografi : Capluk
- Fotografi : Rezha P.N.

- Penata Grip : Adi Begenk
- Aerial Shots : Mithu Nizar
- Camera Boy : Ochi
- Penata Lampu : Dion
- Kru Artistik : Susan, Shelly, Kariadi, Jonson,
Artile, Popo, Mogen, Ali, Johan
- Asisten Unit Produksi : Jecky
- Asisten Unit & Keuangan : Arief Rahman Hakim
- Asisten Unit Lokasi : Heru Pratama, Sulistio
- Penyuntingan Efek Suara : M. Ikhsan, Syamsurial, Adhitya A.
- Perekam Foley : Moch. ZaQi
- Pelaku Foley : Joko Prawotto
- Penyelarasan Suara Ulang : Khikmawan Santosa
- Manajer Studio Suara : Diaz Vierdi Erwin
- Teknisi Studio : Adityar Andra
- Lead Violin & Strings : Didit Violin
- Tek Yan : Sumitra Adi Kusuma Tohir
- Dizi : Adhe Pratama
- Manajer Studio : Rafika Saleh
- Asisten Penyuntingan Gambar : Indrawan Widya, Rosi Winda L.
- Loader / Dit : Yayat Al Nasyih
- Manajemen Data Off Line : Adit Hadi Suryadi
- Reparasi Film : Miranti, Wijayanto, Angga, Apriady,
Busyra, Dimas, Lukman, Mareta
Mardiansyah, M. Maulana
- Koordinator Pasca Produksi : Adit Hadi, Ikwan, Saleem
- Perancang Poster : Michael Alfian
- Desain Grafis : Arsianto Fahri, Willy H.

- Keuangan Produksi : Rosita
- Administrasi Produksi : Okie, Teti Ragil
- Distribusi DCP : Rudi Sudarsana
- Manajer Pemasaran Humas : Hanna Yulianti
- Asisten Pemasaran : Dakarchi
- Legal : Walda Siburian
- Sekretaris : Maghda Silvang
- Keuangan : Mega Mulyawati, Vini, Yenny A.
- Akunting : Ade H.
- Pajak : Supyan, Sulistia, Rani
- Manajer Personalia : Kartika Adi
- Manajer Cssting : Evie Imron
- Asisten Manajer Casting : Nursa MSI
- Administrasi Kaset & Sensor : Ahmad Yani
- Teknisi Kantor : Hadi, M. Ichsan, Wahidin
- Kurir : Gunawan, Nurhidayat, Budi, Mustofa
- Pembantu Umum Kantor : Wardi, Zulkifli, Amrizal, Rohman,
Fadly, Sofyan
- Pengemudi Kantor : Dede, Ferry, Wakhid
- Di Balik Layar : Adith, Mithu, Osman Aqila, Rijal,
Hasan, Nur
- Operator Genset : Erhan
- Pengawal Kamera : Kunciung
- Pengawal Lensa : Adi
- Pengawal Alat : Nova, Rahmad, Budi
- Asisten Foto : Lukman G. Saputra
- Pembantu Umum : Chaplin, Catur, Iwan, Donal
- Transportasi Produksi : Iwa, Rudi, Eep, Beni, Ripto, Apoy,

- Wito, Surip, Mul, Ma'ruf, Wempi,
Dani, Kodel, Berry, Wawan, Ichsan,
Sugeng, Rendel, Sutopo, Santoso,
Rudi, Santoso
- Direktur Produksi : Wilkanda C.
 - Penata Warna : P'Ny
 - Asisten Penata Warna : Chairat, Jaruvit
 - Direktur Teknis : Padtanasah, Sangchod
 - Eksekutif Produser : Prapon Sirisomboon
 - Produser Senior Paska : Surajetn Kitipong W.
Produksi
 - Produser Paska Produksi : Agun Patiporn
 - Manajemen Data : Supot S.
 - Asisten Manajemen Data : Krisada, Waraporn, ouraiwan,
Maneekorn
 - Conform : Ittiphone, Supakrit, Eed, Ruchiroch
 - DCI Mastering : Suchart, Khwaunruetal, Wuttipat,
Narut
 - KO Sutradara : Andreas Sullivan Christy
 - Asisten Sutradara : Widi Al Ste
 - Kontiniti skrip : Helmi Agus Nugroho
 - Asisten kontiniti : Wawan P. Sirait
 - Penata casting : Andita
 - Agensi figuran : Bayu Ramli Agency, G.M Oddie
 - Manajer Produksi : Ade Bule
 - Manajer Lokasi : Bayu P.T.
 - Manajer Lokasi Beijing : Hoki
 - Guide Cina Xi'an : Wu

- Asisten Penata kamera : Pap's Bil Siregar, Raymono
- Asisten Penata Lampu : Akbar, Rio, Pay, Kahrul
- Asisten penata Artistik : Febriadi Purnama
- Asisten Penata Properti : Tile
- Asisten rekam suara : Decky Nelwan
- Asisiten penata rias : Ocha Echo, Mahdy
- Asisten penata busana : Arum Daruratri, Anggatu, Suwandayu
- Penyuntingan dialog : M. Ikhsan Sungkar
- Penyuntingan suara : Khikmawan Santosa, M. Ikhwan S.

J. Screen Capture Behind The Scene Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina⁶



Suasana Crew dan Pemain Saat Pengambilan Gambar di Klenteng Sam Po Kong.



Pengambilan Gambar Tokoh Imam di Pecinan, Semarang.



Suasana Crew, Pemain dan Para Penonton Saat Pengambilan Gambar di Semarang.



Arahan Sutradara (Fajar Bustomi) Saat Pengambilan Gambar di Tembok Raksasa. Cina.



Suasana Crew dan Pemain Saat Pengambilan Gambar di Rumah Chen Jia Li, Cina.



Pengambilan Gambar yang dilakukan di Masjid Agung Xi'an, Cina.

⁶Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=E1uUq-fxjs8>